
GAMBARAN KOPING PERAWAT DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID 19 DI RUMAH SAKIT MARDI RAHAYU KUDUS

Oleh;

Tri Winarko¹⁾ Ilham Setyo Budi²⁾ Gardha Ryas Arsy³⁾

¹⁾ Mahasiswa STIKES Cendekia Utama Kudus, Email : triwinarboy@gmail.com

²⁾ Dosen STIKES Cendekia Utama Kudus, Email : ilhamsetyobudi195@gmail.com

³⁾ Dosen STIKES Cendekia Utama Kudus, Email : gardarias051@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang; Coronavirus 2019 (COVID 19) adalah pandemi universal yang dipengaruhi oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Angka kejadian Covid-19 semakin bertambah banyak menyebabkan beban kerja dan kelelahan perawat meningkat. Perawat sebagai kelompok risiko tinggi terinfeksi Covid-19 sehingga berdampak pada masalah mental seperti kecemasan. Masalah mental perawat muncul karena koping yang kurang efektif. Koping melibatkan upaya mengelola situasi yang membebani untuk mengurangi stres, apabila mekanisme koping ini berhasil maka seseorang akan dapat beradaptasi terhadap stress. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran koping perawat dalam menghadapi pandemi covid 19 di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

Metode; Jenis penelitian adalah deskriptif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah perawat di Ruang Isolasi Covid 19 RS Mardi Rahayu Kudus. Teknik sampling dengan consecutive sampling sehingga besar sampel sebanyak 69 responden. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data secara statistik secara diskriptif.

Hasil; Hasil penelitian mekanisme koping paling banyak adaptif sebanyak 59 responden (85,5%) dan paling sedikit adalah maladaptif sebanyak 10 responden (14,5%).

Kesimpulan; Strategi koping perawat sebagian besar kategori adaptif.

Kata Kunci : Mekanisme Koping, Perawat, Pandemi Covid-19.

**DESCRIPTION OF NURSE'S COUPLES IN FACING THE COVID-19 PANDEMIC
AT MARDI RAHAYU KUDUS HOSPITAL**

By;

Tri Winarko¹⁾ Ilham Setyo Budi²⁾ Gardha Ryas Arsy³⁾

¹⁾ Student of STIKES Cendekia Utama Kudus, Email : triwinarboy@gmail.com

²⁾ Lecture of STIKES Cendekia Utama Kudus, Email : ilhamsetyobudi195@gmail.com

³⁾ Lecture of STIKES Cendekia Utama Kudus, Email : gardarias051@gmail.com

ABSTRACT

Background; *Coronavirus 2019 (COVID 19) is a universal pandemic that is influenced by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARS-CoV-2). The number of cases of Covid-19 is increasing, causing the workload and fatigue of nurses to increase. Nurses are a high risk group infected with Covid-19 so that it has an impact on mental problems such as anxiety. The mental problems of nurses arise due to ineffective coping. Coping involves efforts to manage a stressful situation to reduce stress, if this coping mechanism is successful then a person will be able to adapt to stress. This study aims to knowing the picture of nurses' coping in dealing with the covid 19 pandemic at the Mardi Rahayu Kudus Hospital.*

Method; *This type of research is descriptive with a cross sectional design. The population of this study were nurses in the Covid 19 Isolation Room of the Mardi Rahayu Kudus Hospital. Sampling technique with consecutive sampling so that the sample size is 69 respondents. Data collection by questionnaire. Descriptive statistical data analysis.*

Results; *The results of the study of the most adaptive coping mechanisms were 59 respondents (85.5%) and the least was maladaptive as many as 10 respondents (14.5%).*

Conclusion; *The nurse's coping strategies are mostly in the adaptive category.*

Keywords: *Coping Mechanisms, Nurses, Covid-19 Pandemic.*

PENDAHULUAN

Coronavirus 2019 (Covid 19) merupakan pandemi universal yang dipengaruhi oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2 (Kemenkes, 2020). Angka kejadian Covid-19 semakin bertambah sehingga menyebabkan beban kerja dan kelelahan perawat meningkat (Sun et.al., 2020). Sementara dari segi kesehatan mental perawat, Covid-19 mengakibatkan perawat merasa cemas akan kesehatan diri mereka sendiri dan orang lain, terutama orang terdekat mereka (Handayani, 2020). Para professional kesehatan telah menjadi garda terdepan dalam menangani covid19 sehingga berisiko tinggi dapat terinfeksi (Rosyanti & Hadi, 2020). Hal ini yang membuat tenaga kesehatan menjadi kelompok yang rentan tertular (Shania, 2020).

Berdasarkan data yang dirilis PPNI pada tanggal 28 Oktober 2020, sebanyak 91% perawat yang telah gugur karena terpapar Covid-19 saat merawat pasien Covid-19. Menurut asal instansi tempat bekerja, sebanyak 65% perawat di rumah sakit yang meninggal akibat terpapar covid-19. Rumah sakit menjadi tempat penyebaran Covid-19 yang sangat rentan bagi tenaga kesehatan (PPNI, 2020). Hal ini dapat menimbulkan dampak khusus

bagi keluarga tenaga kesehatan (Shania, 2020).

Tenaga kesehatan, termasuk perawat di Wuhan, China memperlihatkan gejala depresi, kecemasan dan insomnia. Perawat melaporkan tingkat yang parah dari pengukuran gejala kesehatan mental dibanding tenaga kesehatan lain (Hu, 2020). Chen, et.al, (2020) menjelaskan bahwa kejadian kasus Covid-19 terus bertambah sehingga petugas kesehatan sebagai garis depan semakin tertekan karena mengkhawatirkan kesehatan mereka, dan keluarga (Handayani, 2020). Penelitian Hu (2020) menunjukkan rata-rata perawat memiliki tingkat ketakutan yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 288 perawat dilaporkan memiliki tingkat kecemasan, depresi, dan takut masing-masing sedang dan tinggi (Hu, 2020). Perawat berinteraksi dan memberikan perawatan langsung kepada penderita covid. Perawat sebagai kelompok risiko tinggi terinfeksi Covid-19 sehingga berdampak pada masalah mental seperti kecemasan. Kecemasan perawat ini terjadi pada diri sendiri dan keluarga (Handayani, 2020). Masalah mental perawat muncul karena coping yang kurang efektif (Mashudi, 2020).

Coping melibatkan upaya mengelola situasi yang membebani untuk mengurangi stres, apabila mekanisme coping ini

berhasil maka seseorang akan dapat beradaptasi terhadap stres (Maramis, 2015). Suatu mekanisme koping merupakan upaya mengelola situasi yang membebani untuk mengurangi stres yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk menghadapi pencapaian kinerja yang diharapkan (Potter & Perry, 2014). Perawat yang mengalami stres berat dalam pelayanan kesehatan akan kehilangan motivasi, mengalami kejenuhan yang berat dan tidak masuk kerja yang lebih sering. Dalam hal ini perlu adanya adaptasi pada perawat terhadap stres. Keberhasilan dalam adaptasi stres tergantung dari mekanisme koping yang akan membuat adaptasi terhadap stres berakhir dengan baik atau buruk (Septiyan, 2020). Penelitian Rofik (2020) mendapatkan bahwa kemampuan koping dalam menghadapi pandemi Covid 19 dengan mengembangkan *emotion focused coping* dengan resiliensi. Strategi koping ini sebagai bentuk pertahanan diri dalam menghadapi masa sulit.

Profesional kesehatan, yang dikonfirmasi positif atau dicurigai, rentan terhadap risiko tinggi infeksi dan masalah kesehatan mental. Mereka mungkin juga mengalami ketakutan akan penularan dan penyebaran virus ke keluarga, teman, atau kolega mereka (Rosyanti & Hadi, 2020). Dampak paling signifikan dari

Covid-19 pada perawat diantaranya memunculkan emosi negatif, stigma dan diskriminasi kepada pasien yang dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kepada pasien. Perawat menggambarkan perasaan marah saat pasien menolak untuk menerima bahwa mereka terinfeksi Covid-19 dan tidak ingin menerima perawatan. Namun disisi lain juga terdapat perawat yang merasa bersyukur karena adanya dukungan dari banyak orang yang menganggap mereka sebagai pahlawan maupun merasa beruntung dan bangga karena mereka memiliki kesempatan untuk melawan pandemi Covid-19 (Lee & Lee, 2020).

Hasil studi pendahuluan di RS Mardi Rahayu Kudus didapatkan pada 1 bulan terakhir (Juni 2021) terjadi peningkatan kasus infeksi corona virus, bahkan banyak perawat yang positif terinfeksi dan korban yang meninggal. Dampak dari resiko infeksi banyak perawat yang mengalami stres dan cemas yang ditunjukkan dengan gangguan tidur, perasaan dan ancaman tertular, sulit mengambil keputusan serta tidak dapat mengikuti arahan. Upaya yang dilakukan manajemen rumah sakit untuk mengurangi masalah mental perawat adalah dengan memberikan dukungan kepada perawat seperti penambahan insentif, melengkapi sarana penunjang dan memberikan terapi spiritual.

Kemampuan koping dalam menghadapi masalah mental setiap perawat berbeda, sebagaimana hasil observasi kepada 10 orang didapatkan sebanyak 6 orang mempunyai koping yang adaptif seperti berdoa, melakukan aktivitas yang sehat serta meningkatkan pemahaman tentang pencegahan infeksi. Sebanyak 4 orang mengeluh takut, ijin bekerja dan sulit mengendalikan diri. Dampak dari koping kurang efektif menyebabkan munculnya masalah mental emosional seperti stress, cemas dan depresi sehingga berdampak pada pelayanan yang kurang optimal,. Berdasarkan fenomena tersebut, memotivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai gambaran koping perawat dalam menghadapi pandemi covid 19 di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus.

METODE

Jenis penelitian adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah perawat di Ruang Isolasi Covid 19 RS Mardi Rahayu Kudus. Teknik sampling dengan consecutive sampling sehingga besar sampel sebanyak 69 responden. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data secara diskriptif.

HASIL

Tabel 1; Distribusi Usia Responden

Kriteria	Nilai
Mean	30.88
Median	31.00
SD	4.701
Min-Max	24-45

Tabel 2; Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	26	37.7
Perempuan	43	62.3
Total	69	100

Tabel 3; Distribusi Berdasarkan Pendidikan Responden

Pendidikan	f	%
D3 Keperawatan	55	79.7
S1 Keperawatan	14	20.3
Total	69	100

Tabel 4; Distribusi Mekanisme Koping

Mekanisme Koping	f	%
Adaptif	59	85.5
Maladaptif	10	14.5
Total	69	100

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mendapatkan mekanisme koping paling banyak adalah adaptif sebanyak 59 responden (85,5%). Koping adaptif ini ditunjukkan dari jawaban responden pada kuesioner dengan cara melakukan konsultasi, berpikir wajar, mencari solusi yang mudah, membicarakan masalah, menyadari bahwa

semuanya ada jalan keluar, mengalihkan keinginan untuk marah, melakukan tindakan kepuasan batin, mencegah tindakan yang merugikan, menahan penderitaan yang dirasakan, mencegah munculnya stress akibat pandemi covid. Koping sebagai tindakan dalam merespon masalah mental dan psikologis. Pardede (2021) menyebutkan bahwa strategi koping yang dilakukan perawat untuk meningkatkan perasaan aman, menurunkan kecemasan dan stres serta menjaga kualitas pelayanan yang baik bagi pasien dengan upaya manajemen stres yang baik, sehingga masalah psikologis selama pandemi dapat diatasi atau diminimalisir.

Penelitian sebelumnya Balasubramanian (2020) menyebutkan bahwa koping perawat dalam kategori adaptif. Langkah dalam mengopitalisasi strategi koping yang mirip dengan perilaku gaya hidup positif dapat sangat meningkatkan kesejahteraan kesehatan mental. Bentuk tindakan koping adaptif ini dengan mengkonsumsi makanan sehat, melakukan aktivitas fisik yang teratur, mempraktikkan kebersihan tidur yang baik, dan menjaga istirahat yang cukup antara sif kerja di rumah sakit. Menghindari perilaku berisiko tinggi, penggunaan media sosial yang berlebihan yang berkaitan dengan Covid-19 sebagai bentuk strategi koping dalam menghadapi

pandemi. Masa pandemi harus tetap melakukan kesiapsiagaan agar terhindar dari penyakit covid 19. Kondisi pandemi memunculkan stressor kepada petugas kesehatan, sehingga mempengaruhi integritas mental dan emosional. Perawat perlu koping yang baik untuk mengatasi masalah mental terhadap Corona virus dan juga pasien yang datang berobat. Perawat yang tidak mampu beradaptasi dan mempertahankan diri karena mekanisme kopingnya yang tidak efektif (Pardede et al., 2020).

Praktik strategi koping adaptif dilakukan petugas kesehatan dengan berusaha menerima dan berdamai dengan keadaan, mendapatkan dukungan dari sesama rekan kerja dapat berkolerasi negatif dengan gejala psikologis yang merugikan, mengikuti konseling dengan ahli psikologis dan saling berkomunikasi dengan tenaga kesehatan antar budaya (Sumianto, 2021). Strategi koping dengan melakukan praktik spiritual, termasuk melibatkan pemuka atau tokoh agama atau pendeta dalam perawatan, berdoa dan kegiatan berbasis agama lainnya dianggap sebagai mekanisme koping penting yang dapat diandalkan. Agama tentu akan memberikan kenyamanan dan membantu penerimaan keadaan, lebih lanjut memiliki keyakinan dapat menurunkan kecemasan, perasaan tidak berdaya, bersalah dan

kegagalan pribadi. Terdapat empat jenis manajemen stress yang dilakukan perawat, yaitu *Emotional Freedom Techniques*, strategi koping, sikap positif dan koping yang lebih berfokus pada problem (Kurniawan, 2021).

Selama periode pandemi ini, tingkat stres dan tekanan psikologis yang tinggi diantara perawat. Perawat cenderung mengalami peningkatan rasa takut dan cemas bahkan menunjukkan gejala depresi akibat pandemi yang terjadi (Kackin, Ciydem, Aci, & Kutlu, 2020). Perawat merasakan perasaan khawatir akan menulari keluarganya. Adanya stigma masyarakat tentang Covid-19 juga meningkatkan kecemasan dan ketakutan dalam diri perawat (Casman, Kurniawan, Wijoyo, & Pradana, 2020). Masa pandemi menunjukkan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas seperti biasanya namun dengan menerapkan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Corona virus. Prinsip utama dari new normal itu sendiri adalah membiasakan diri hidup seperti biasanya dengan pola hidup baru dengan mengharuskan masyarakat menggunakan protokol kesehatan agar tidak tertular dan tidak menularkan ke orang lain (Kemenkes, 2020).

Hasil penelitian mendapatkan mekanisme koping kategori maladaptif

sebanyak 10 responden (14,5%). Mekanisme maladaptif ini ditunjukkan dengan tindakan untuk berpikir tidak wajar, tidak dapat mencari solusi yang terbaik, tidak membicarakan kepada teman, menyalahkan orang lain, menahan penderitaan yang dirasakan, berusaha memperoleh sampati dari orang lain. Mekanisme koping merupakan upaya yang dilakukan dalam menghadapi stress atau tanda dan gejala yang datang serta upaya melindungi diri dari masalah dengan mekanisme koping yang positif maupun negatif karena dalam kehidupan ini, individu sering menghadapi pengalaman yang mengganggu terhadap dirinya yang dapat merubah hubungan dengan orang lain dalam harapannya terhadap diri sendiri dengan cara negatif (Pardede, 2021). Kemampuan koping ini sebagai bentuk pertahanan seseorang dalam menghadapi stressor internal dan eksternal (Potter & Perry, 2014). Koping sebagai suatu proses individu mencoba untuk mengelola jarak yang ada antara tuntutan-tuntutan, baik itu tuntutan yang berasal dari diri individu maupun yang berasal dari lingkungannya dengan sumber-sumber daya yang mereka gunakan dalam menghadapi situasi stress (Taylor, 2014).

Penelitian sebelumnya oleh Handayani (2020) menunjukkan bahwa strategi koping kategori kurang

ditunjukkan dengan mengalihkan perhatian, menyalahkan dan merasa menderita. Sedangkan koping adaptif dilakukan perawat dengan menunjuk pendamping atau partner atau psikolog atau teman sekitar 2-3 orang yang dapat memvalidasi stresor, mempertahankan fokus pelayanan, membantu menemukan solusi. Seorang partner ini diharapkan menjadi orang yang pertama menanamkan pemikiran positif dan meminimalisir pikiran negatif (Handayani, 2020). Koping selama pandemi Covid-19 sangat bergantung pada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya adaptasi individu seperti usia, kondisi fisik, pengalaman, lingkungan, dan proses belajar. Selain itu, dalam faktor mekanisme koping, juga dipengaruhi oleh kepribadian, usia, proses belajar, kondisi fisik, serta lingkungan (Vibriyanti, 2020).

Terdapat dua jenis strategi koping yang biasanya digunakan oleh individu. Fokus koping pada emosi (*emotion focus coping*) adalah mengarahkan respon kontrol emosi pada situasi yang penuh stres. Fokus koping pada masalah (*problem focus coping*) adalah mengarahkan pada pengurangan tuntutan dari situasi stres atau menghadapi sumber stresnya (Taylor, 2014). Perawat perlu meningkatkan strategi koping dalam merespons masalah psikologis untuk

melindungi kesehatan mental dalam memerangi epidemik terutama pada saat merawat pasien covid 19 (Marwiati, Komsiyah, & Indarti, 2021). Menurut Babore et al., (2020) mengatakan bahwa sikap positif merupakan faktor protektif yang paling kuat dalam melawan kesulitan (distress) yang dialami oleh tenaga kesehatan, karena sikap positif merupakan strategi yang baik dalam menurunkan stress.

Mekanisme koping berarti menginvestasikan upaya sadar seseorang, untuk memecahkan masalah pribadi dan antar pribadi, untuk mencoba menguasai, meminimalkan atau mentolerir stres dan konflik psikologis. Perawat banyak mengalami stres karena merasa lelah baik fisik maupun psikologis. Perawat seringkali menurunkan tingkat stresnya dengan cara membaca berita harian terbaru mengenai Covid-19. Selain itu sebagai strategi koping individu, perawat memberikan motivasi kepada diri sendiri untuk menghadapi pandemi COVID-19 dengan sikap positif (Rose et al., 2021). Kemampuan koping menunjukkan sebuah ketrampilan dalam mencegah seseorang untuk mengalami stress (Hawari, 2014).

Intervensi koping bertujuan memperkuat dan memelihara ketahanan psikologis pribadi, sehingga memungkinkan seorang untuk mengelola

pengalaman mereka dan meningkatkan pekerjaan, karena beberapa pekerjaan seperti pelayanan kesehatan menuntun para pekerjanya terus bekerja dengan baik meskipun dihadapkan dengan pandemi (Said & Shafei, 2021). Kemampuan koping ini sebagai bentuk adaptasi sehingga diperlukannya kemampuan seorang individu untuk memahami berbagai hal yang belum pernah ditemui sebelumnya. Adapun hal yang dapat mempengaruhi kemampuan beradaptasi pada individu, antara lain ialah konsep diri, keturunan dan juga kematangan emosi. Adapun dalam hal ini, penyesuaian diri yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan adalah dengan keikutsertaan dalam berbagai kegiatan baik di organisasi maupun kegiatan sosial lainnya. Hal tersebut mampu meningkatkan konsep diri positif dan menyertainya telah menjadi beban yang membawa stres dan kecemasan (Kurniawan, 2021).

Dukungan dan perhatian yang diberikan oleh supervisor atau kepala bagian dari tim tenaga medis terbukti berkorelasi negatif secara signifikan dengan faktor prediktor stress dan gangguan psikologis. Koping yang dilakukan perawat dengan melakukan konsultasi, pemberian dukungan serta perhatian sebagai bentuk strategi koping dalam menghadapi masa pandemi (Blake

et al., 2020). Koping menjadi penting dilakukan karena tekanan ekstrim yang dialami oleh petugas kesehatan selama pandemi dapat meningkatkan hasil buruk tidak hanya untuk kesejahteraan individu, tetapi juga untuk perawatan pasien dan sistem perawatan kesehatan. Strategi yang bisa dilakukan oleh penyedia layanan kesehatan seperti merotasi pekerja sehingga pekerja yang mengalami kelelahan dapat beristirahat dan digantikan oleh rekannya, inisiasi dan pemantauan istirahat kerja, jadwal fleksibel, dan penyediaan dukungan sosial (*World Health Organization*, 2020).

SIMPULAN

Hasil penelitian mendapatkan mekanisme koping paling banyak adalah adaptif sebanyak 59 responden (85,5%) dan paling sedikit adalah maladaptif sebanyak 10 responden (14,5%). Mekanisme koping perawat ditentukan dari karakteristik responden, yaitu rata-rata umur responden adalah 30.88 tahun, jenis kelamin paling banyak adalah perempuan sebanyak 43 responden (62,3%), pendidikan paling banyak D3 Keperawatan sebanyak 55 responden (79,7%).

DAFTAR PUSTAKA

Agustino, L. 2020. Analisis Kebijakan Penanganan Wabah Covid-19:

- Pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator Administrativa*.
- Babore, A., Lombardi, L., Viceconti, M. L., Pignataro, S., Marino, V., Crudele, M., 2020. Psychological effects of the COVID-2019 pandemic: Perceived stress and coping strategies among healthcare professionals. *Psychiatry Research*, 293 (July), 113366.
- Balasubramanian, A. Paleri, Bennett, Paleri. 2020. Impact of COVID-19 on the mental health of surgeons and coping strategies, *Head and Neck*, (May), pp. 1–7.
- Casman, Kurniawan, Wijoyo, E. B., & Pradana, A. A. (2020). Studi Literatur: Penolakan Jenazah Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 6 (Khusus Oktober), 18–26.
- Chen, H. Wang, L. 2020. A cross-sectional study of mental health status and self-psychological adjustment in nurses who supported Wuhan for fighting against the COVID-19. *Journal of Clinical Nursing*, 29(21–22), 4161–4170.
- Chen, Q. ... Zhang, Z. 2020. Mental health care for medical staff in China during the COVID-19 outbreak. In *The Lancet Psychiatry* (Vol. 7, Issue 4).
- Dharma, Kusuma Kelana. 2016. *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Trans Infomedia.
- Fathia, Arinda. 2021. Tingkat Kecemasan Dan Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Keperawatan Selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan* (2021) 9:2
- Handayani, R. T. 2020. Faktor Penyebab Stres Pada Tenaga Kesehatan dan Masyarakat Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 353–360.
- Handayani, R. T. 2020. Kondisi dan Strategi Penanganan Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(3), 367–376.
- Hanggoro, Aziz. 2020. Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan: A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak.
- Hu, D. 2020. Frontline Nurses' Burnout, Anxiety, Depression, and Fear Statuses and Their Associated Factors During the COVID-19 Outbreak in Wuhan, China: A Large-Scale Cross-Sectional Study. *EClinicalMedicine*, 24.
- Junieles, R. 2020. Register Kesehatan Era Pandemi Covid-19 Dalam Komunikasi Di Berbagai Media Online. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2020), 15.
- Kackin, O., Ciydem, E., Aci, O. S., & Kutlu, F. Y. (2020). Experiences and psychosocial problems of nurses caring for patients diagnosed with COVID-19 in Turkey: A qualitative study. *International Journal of Social Psychiatry*, 10.
- Keliat, BA. 2015. *Proses Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Keliat, BA. 2015. *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas : CHMN*. EGC. Jakarta.
- Kurniawan. 2021. Gambaran Manajemen Stres Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19: Narrative Review. *Jurnal*

- Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia Volume 9 No 3 Hal 665 - 674.
- Lee, N., & Lee, H. J. 2020. South korean nurses' experiences with patient care at a covid-19-designated hospital: Growth after the frontline battle against an infectious disease pandemic. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(23), 1–22.
- Marwiati, M., Komsiyah, K., & Indarti, D. 2021. Pengalaman Perawat IGD Dalam Merawat Pasien Covid 19 : Studi Kualitatif Di Igd Rumah Sakit Di Semarang. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 8(2), 163–167.
- Maramis.W.F. 2015. Ilmu Kedokteran Jiwa. Airlangga University Press: Surabaya.
- Mashudi, Sugeng. 2021. Pengaruh Koping Terhadap Kesehatan Keluarga Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Journal Of Agromedicine And Medical Sciences*. Vol. 7 No. 1 (2021)
- PPNI. 2020. *DPP PPNI Edukasikan Pengelolaan SDM Di Masa Pandemi Covid-19*. <https://ppni-inna.org/index.php/public>.
- Pardede, Jek. 2021. Optimalisasi Koping Perawat Mengatasi Kecemasan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Era New Normal. *Jurnal Peduli Masyarakat* Volume 2 Nomor 3, September 2020 e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524
- Pardede, J. A., Hasibuan, E. K., & Hondro, H. S. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 3(1), 14-22.
- Potter, P.A. & A.G, Perry. 2014. Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, Dan Praktik. Edisi 4 Vol. 2. Jakarta. EGC.
- Rose, S., Hartnett, J., & Pillai, S. 2021. Healthcare worker's emotions, perceived stressors and coping mechanisms during the COVID-19 pandemic. *PloS One*, 16(7).
- Rofik, Moh. 2020. Penggunaan Emotion Focused Coping Dengan Resiliensi Warga Surabaya Dalam Menghadapi Covid-19.
- Rosyanti, L., & Hadi, I. 2020. Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 12(1), 107–130.
- Said, R. M., & El-Shafei, D. A. 2021. Occupational stress, job satisfaction, and intent to leave: nurses working on front lines during COVID-19 pandemic in Zagazig City, Egypt. *Environmental Science and Pollution Research*, 28(7), 8791–8801.
- Suminanto. 2021. Strategi Koping Tenaga Kesehatan selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. Volume 4 Nomor 1, Februari 2021.
- Septiyan, Ardi. 2020. Hubungan Mekanisme Koping Terhadap Kinerja Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap.
- Shania, L. R. 2020. *Gambaran Kecemasan Keluarga Tenaga Kesehatan Di*

- Tengah Pandemi Covid-19*. <http://repository.unj.ac.id/10265/>
- Jurnal Kependudukan Indonesia, 2902, 69.
- Soedarto. 2016. Hospital Nosocomial Infections. (Soedarto, Ed.) (Pertama). Jakarta: Sagung Seto.
- Xie, H. 2020. Investigation of the Psychological disorders in the healthcare nurses during a coronavirus disease 2019 outbreak in China. *Medicine*, 99(34), e21662.
- Stuart, G.W. 2015. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Alih bahasa. Ramona P. Kapoh, Egi Komara Yudha, edisi bahasa Indonesia, Pamilih Eko Karyuni. Ed. 5. Jakarta: EGC.
- Yunere, Falerisiska. 2020. Hubungan Stigma Dengan Kecemasan Perawat Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.
- Sun, N. 2020. A Qualitative Study on the Psychological Experience of Caregivers of COVID-19 Patients. *American Journal of Infection Control*, 48(6), 592–598.
- Zheng, H. 2020. Posttraumatic stress disorder symptoms in healthcare workers after the peak of the COVID-19 outbreak: A survey of a large tertiary care hospital in Wuhan. *Psychiatry Research*, 294(October), 113541.
- Sutarya. 2020. Buku Praktis Virus Corona 19 (Covid-19). Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Zhang, Y. 2020. Stress, Burnout, and Coping Strategies of Frontline Nurses During the COVID-19 Epidemic in Wuhan and Shanghai, China. *Frontiers in Psychiatry*, 11(October), 1–9.
- Taylor, S. E. 2014. Health Psychology. 8th edition. New York : McGraw-Hill, International Edition.
- Telaumbanua, D. 2020. *Pembatasan Sosial Di Indonesia Akibat Virus Corona Ditinjau Dari Sudut Pandang Politik*.
- Vibriyanti, D. 2020. Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19.